



Yang Tak Kan Berakhir

Oleh: Karenina

Kolaborasi Cinta Karin & Nessa

1 Episode Raka

Raka mengamati *friendlist*-nya dalam sekali pandang. Ia mencari Gea. Gadis yang dikenalnya lewat YM (*Yahoo! Messenger*), namun telah mencuri hatinya di dunia nyata. Gadis yang selalu terasa bersinar, penuh semangat, ceria, natural, membuat siapa pun jatuh hati dengan mudahnya.

Tak terkecuali Raka.

Gea menarik perhatiannya begitu rupa. Membuatnya tak bisa makan, tak bisa tidur. Saat pertama kali bertemu Gea secara langsung beberapa bulan lalu di Indonesia, Raka kehilangan kata-kata. Saat itu ia cuti pulang dan berjumpa dengan Gea yang juga cuti pulang selama 2 minggu dari negara tempatnya bekerja.

Sekarang ia kembali ke negara kerjanya, ia kerap merasa bodoh waktu kerjanya ia sadari hanya untuk menunggu kesempatan untuk *break*, mencari-cari Gea di YM-nya, dan merasa

Singa Bauhinia

begitu kecewa ketika Gea tak di sana. Tapi ia tak sadar akan bersorak girang saat Gea di sana. Arur, teman satu kamarnya sampai geleng-geleng kepala.

Gea sebenarnya teman adiknya. Rumah mereka pun sebenarnya tak berjarak jauh. Namun begitu, mereka tak mengenal satu sama lain sebelumnya, tak pernah bertemu muka sebelumnya. Bahkan andai berpapasan di jalan atau bertemu di warung, mereka tak akan tahu satu sama lain. Kebetulan salah satu kakak Gea, Bimo, bekerja dengannya. Namun Raka tak dekat dengan Bimo.

Entah kapan mulainya, keberadaan Gea telah menumbuhkan rasa ingin tahu di hatinya, yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi rindu dan cinta. Ironisnya, semua itu hanya di dunia maya. Ia menyesal tidak menahan Gea dan dirinya untuk tetap di Indonesia saja. Menghabiskan waktu berdua. Kalau saja ia tahu akan begini siksa dan derita merindukan seseorang, ia pasti masih di Indonesia sekarang.

Bahkan saat ini. Raka tak henti berkhayal tentang Gea dan dirinya. Ia berjanji pada diri sendiri, akan menelepon Gea nanti.

Di ranjang sebelah, Arur sedang memainkan gitarnya, sambil menyanyikan lagu Bunga, "Kasih Jangan Pergi"

*Wajahmu selalu terbayang dalam setiap angan
Yang tak pernah hilang walau sekejap
Ingin s'lalu dekat denganmu, enggan hati berpisah
Larut dalam dekapanmu Setiap saat...
Setiap saat*

Raka tersenyum.

Tiba-tiba sebuah bantal melayang ke arahnya, "Bruk!!"

Suara tawa Arur membuatnya tersadar. "Sialan kamu... nggak suka lihat orang lain senang ya?"





“Kamu senyum-senyum sendiri, aku kan kuatir aja kalo kamu kesambet.”

“Kesambet kakek kamu kali!” Raka merengut, tapi kembali tersenyum sumringah. “Cewekku cantik ya,” katanya sambil menunjuk layar laptopnya. Di sana terpampang foto profil Gea. Memang cantik.

“Iya, iya... tapi kamu biasanya bilang cantik cuma 1 bulan aja,” Arur meletakkan gitarnya, mengambil handuk di cantelan belakang pintu, “Sampai kamu dapat berikutnya,” katanya lagi lalu segera keluar kamar, mau mandi.

Raka terdiam.

Ia memang suka wanita cantik. Tapi ia punya alasan untuk bersikap dan menjadi seperti ini. Kepahitan masa lalu yang hanya ia dan beberapa teman paling dekatnya yang tahu. Gea belum tahu. Ia ingin menceritakannya, hanya saja waktunya belum tepat.

Ia merasa yakin, yang ia rasakan pada Gea berbeda. Ia tak pernah merindukan seorang wanita begitu hebat. Tak juga wanita masa lalunya. Ia merasa emosinya pada Gea begitu *real*. Seolah Gea ada di hadapannya, ada bersamanya. Bukan hanya sekedar lewat dunia maya.

Yang membuatnya tersenyum, ia tahu pasti Gea merasakan hal yang sama.

Episode Gea

Sudah lebih dari dua jam Gea ngobrol di jendela obrolan *Yahoo Messenger*. Bukan dengan Raka, pemuda yang sudah satu bulan ini mengisi hatinya. Juga bukan dengan Dimas, cowok yang akhir-akhir ini begitu getol mengejanya.

“Bukan saya tidak berkenan atau kasarnya menolak tawaran Mas Bimo untuk berkenalan dengan adik Mas, tapi sudah ada